



PENINGKATAN PENGETAHUAN PERENCANAAN KEHAMILAN DAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS TAMAMAUNG

Improvement of Pregnancy Planning and Antenatal Care Knowledge at Tamamaung Community Health Center

Nurbani Bangsawan¹⁾, Elizabet Catherine Jusuf^{*1)}, Mardiah Tahir¹⁾, Rina Previana¹⁾, Umar Malinta¹⁾, Abdul Rahman²⁾, Tuty Muliati³⁾, dan Muh. Furqon Fahluly³⁾

**e-mail: obginsosfkuh@gmail.com.*

¹⁾ Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

²⁾ Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

³⁾ Program Studi Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Diserahkan tanggal 01 Juli 2026, disetujui tanggal 20 Juli 2026

ABSTRAK

Komplikasi kehamilan masih menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur serta ibu hamil tentang perencanaan kehamilan dan pentingnya pemeriksaan antenatal (ANC) secara teratur. Upaya edukasi melalui penyuluhan kesehatan merupakan strategi preventif yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan mendukung deteksi dini risiko kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur berupa penyuluhan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang skrining komplikasi kehamilan dan antenatal care. Kegiatan ini dilaksanakan pada September 2025 di Puskesmas Tamamaung. Peserta penyuluhan adalah semua perempuan usia reproduksi yang datang ke poli ibu dan anak yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Tahapan penyuluhan meliputi *pre-test*, presentasi interaktif mengenai perencanaan kehamilan dan skrining antenatal care, sesi tanya jawab, serta *post-test* di akhir kegiatan. Evaluasi efektivitas penyuluhan dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menilai normalitas distribusi data, sedangkan uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebanyak 25 responden berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Rerata nilai *pre-test* sebesar $7,08 \pm 1,32$, sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi $9,04 \pm 0,73$. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan ($p < 0,001$). Mayoritas responden, menunjukkan antusiasme tinggi selama proses penyuluhan dan aktif dalam sesi diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman pasangan mengenai pentingnya perencanaan kehamilan dan pemeriksaan ANC dalam mencegah komplikasi.

Kata kunci: Perencanaan kehamilan, antenatal care, edukasi prakonsepsi.



ABSTRACT

Pregnancy complications remain one of the main causes contributing to the increase in Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia. This is due to the lack of knowledge and awareness among fertile-aged couples and pregnant women regarding pregnancy planning and the importance of regular antenatal care (ANC) examinations. Education efforts through health promotion are an effective preventive strategy to enhance reproductive health literacy and support the early detection of pregnancy risks. Therefore, a structured educational intervention in the form of counseling/promotion is necessary to strengthen the community's understanding of pregnancy complication screening and antenatal care. This activity was conducted in September 2025 at Tamamaung Primary Health Center (Puskesmas). The participants were all women of reproductive age who visited the maternal and child health clinic, selected using a purposive sampling technique. The counseling activities included a pre-test, an interactive presentation on pregnancy planning and antenatal care screening, a question-and-answer session, and a post-test at the end of the activity. The effectiveness of the counseling was evaluated by comparing knowledge scores before and after the intervention. The Shapiro–Wilk test was used to assess the normality of the data distribution, while the Wilcoxon test was used to analyze the difference between pre-test and post-test scores. A total of 25 respondents participated in the counseling activity. The mean pre-test score was 7.08 ± 1.32 , which increased to 9.04 ± 0.73 in the post-test. Statistical analysis showed a significant improvement in knowledge following the intervention ($p < 0.001$). Most participants demonstrated high enthusiasm and active engagement during the counseling and discussion sessions. These findings indicate that interactive lecture-based counseling is effective in enhancing couples' understanding of the importance of pregnancy planning and ANC in preventing pregnancy complications.

Keywords: *Pregnancy planning, antenatal care, preconception education.*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Namun, hingga kini angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2024, AKI mencapai 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup, yang berarti terdapat sekitar 9.774 kematian ibu setiap tahun atau setidaknya satu kematian ibu terjadi setiap satu jam. Kondisi ini menunjukkan masih adanya tantangan besar dalam memastikan setiap kehamilan dan persalinan berlangsung aman, serta bahwa setiap perempuan memiliki akses terhadap

layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas (BPS, 2020). Provinsi Sulawesi Selatan juga mencatat angka kematian maternal dan neonatal yang tinggi. AKI di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 133 per 100.000 kelahiran hidup, dengan Makassar sebagai penyumbang terbanyak. Penyebab utama meliputi eklampsia dan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023; BPS, 2024).

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya AKI dan angka kematian bayi adalah kurangnya perencanaan kehamilan yang matang. Banyak kehamilan terjadi tanpa perencanaan yang baik, baik dari

aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial-ekonomi. Fenomena pernikahan usia anak, yang menempatkan Indonesia sebagai peringkat kedua tertinggi di ASEAN, turut memperburuk situasi ini. Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun diketahui meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih matang. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keselamatan ibu, tetapi juga pada kualitas tumbuh kembang anak yang dilahirkan (World Health Organization, 2016; Khairunnisa and Nurwati, 2021; Rambu, 2023).

Selain itu, angka kematian bayi di Indonesia juga masih tinggi, yakni diperkirakan 13-14 bayi meninggal setiap satu jam, dengan sekitar 8 di antaranya merupakan bayi baru lahir (*neonatal*). Sebagian besar kematian tersebut dapat dicegah melalui pemantauan kehamilan yang rutin dan berkualitas (*Antenatal Care/ANC*). Layanan ANC berfungsi untuk mendeteksi secara dini faktor risiko dan komplikasi kehamilan, seperti anemia, hipertensi, infeksi, atau kelainan janin, serta memastikan intervensi tepat waktu sebelum kondisi memburuk. Dengan demikian, skrining kehamilan dalam kunjungan ANC memiliki peran sentral dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Lestari, 2020; Vesel et al., 2023).

Di sisi lain, permasalahan gizi juga masih menjadi perhatian serius. Data menunjukkan bahwa 1 dari 4 anak di Indonesia mengalami stunting, kondisi yang berawal sejak masa

kehamilan akibat kurangnya asupan gizi dan tidak optimalnya pemeriksaan kehamilan. Hal ini mempertegas bahwa perencanaan kehamilan dan skrining ANC tidak hanya penting untuk keselamatan ibu, tetapi juga untuk memastikan anak yang dilahirkan tumbuh sehat dan bebas dari risiko gizi kronis. Upaya penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya merencanakan kehamilan dan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur menjadi langkah strategis dalam mengubah perilaku serta meningkatkan kesadaran pasangan usia subur (Statistik, 2023, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan penyuluhan tentang perencanaan kehamilan dan pentingnya skrining antenatal care (ANC), menjadi sangat relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama pasangan usia subur dan ibu hamil, agar mampu melakukan perencanaan kehamilan yang bertanggung jawab dan memahami pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur. Melalui edukasi yang komprehensif, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media proyektor dan bahan presentasi, serta diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab

guna memperkuat pemahaman peserta. Evaluasi peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*) yang menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan model one-group *pre-* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan terdapat 25 sampel yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

A. Tempat dan Waktu.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Puskesmas Tamamaung, Kota Makassar, pada hari Kamis, 17 September 2025, pada pukul 09.00 – 13.00 WITA.

B. Khalayak Sasaran.

Sasaran kegiatan ini adalah para perempuan usia reproduktif yang memiliki sudah menikah ataupun berencana menikah di Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang perempuan dengan rentang usia 20-34 tahun

C. Metode Pengabdian.

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan mengenai Perencanaan Kehamilan dan Skrining Antenatal Care berupa penyampaian materi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait dengan persiapan kehamilan bagi pasangan usia subur serta manfaat ANC dalam mencegah komplikasi kehamilan. Penyampaian materi ini disampaikan secara oral dengan media bantu berupa PowerPoint dengan bantuan LCD proyektor yang sebelumnya

dilakukan *pre-test* kepada peserta. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

D. Evaluasi.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dikumpulkan, direkap, dan dianalisis untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan peserta. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk test karena jumlah sampel kurang dari 2000. Apabila data terdistribusi normal, maka digunakan uji t berpasangan (*paired t-test*). Jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 25 partisipan dengan karakteristik sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1. Mayoritas peserta berada pada batas usia 26 - 30 tahun (52%), diikuti oleh usia 25 - 30 tahun masing-masing sebesar (36%), sedangkan sisanya tersebar antara usia 31 -35 tahun (12%). Seluruh peserta berada pada kelompok usia reproduksi sehat (20–35 tahun), yang menurut Kementerian Kesehatan RI merupakan masa paling ideal untuk kehamilan karena risiko komplikasi obstetri, seperti preeklamsia dan persalinan prematur, relatif rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa kelompok peserta merupakan sasaran potensial untuk intervensi edukatif tentang perencanaan kehamilan dan pe-
ntingnya skrining ANC (World Health Organization, 2016; Idris & Sari, 2023).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan.

Kategori	Frekuensi n (%)
Usia	
20 - 25 Tahun	9 (36)
26 - 30 Tahun	13 (52)
31 - 35 Tahun	3 (12)
Pendidikan Terakhir	
SMP	1 (4)
SMA	7 (28)
Diploma	4 (16)
S1	13 (52)
Status Pernikahan	
Menikah	20 (80)
Belum Menikah	5 (20)
Janda/ Duda	0 (0)
Riwayat penyuluhan yang sama sebelumnya	
Belum pernah	25 (100)
Pernah	0 (0)
Nilai <i>pre-test</i>	
Median	7
Min-Max	4-9
Nilai <i>post-test</i>	
Median	9
Min-Max	8-10
Perubahan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	
Median	8
Min-Max	6-10

Sebagian besar responden berpendidikan tinggi, dengan proporsi lulusan S1 sebesar 52%, diikuti oleh SMA 28%, Diploma 16%, dan SMP 4%. Berdasarkan teori Health Promotion Model, tingkat pendidikan yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan *self-efficacy* dan

kemampuan memahami pesan kesehatan, sehingga lebih mudah mendorong perubahan perilaku positif (Agnes et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Pusparatri et al. (2024) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan

kesiapan melakukan perencanaan kehamilan. Sebagian besar responden dalam kegiatan ini telah menikah (80%), sedangkan 20% lainnya belum menikah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada fase kehidupan reproduktif aktif, sehingga edukasi mengenai perencanaan kehamilan dan skrining antenatal care menjadi sangat relevan. Edukasi pada kelompok wanita menikah berperan penting dalam meningkatkan kesiapan fisik dan mental menghadapi kehamilan, serta mendorong kesadaran untuk melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin sebagai bentuk pencegahan komplikasi kehamilan. Upaya edukasi dan konseling prakonsepsi serta antenatal terbukti dapat menurunkan risiko komplikasi obstetri, termasuk anemia,

preeklamsia, dan kelahiran prematur (Reza et al., 2019; Mahayati et al., 2023).

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi diskusi terbuka. Selama kegiatan berlangsung, dokumentasi menunjukkan bahwa peserta tampak antusias dan aktif berpartisipasi, baik dalam mendengarkan materi maupun dalam memberikan tanggapan terhadap topik yang disampaikan (Gambar 1). Pendekatan ceramah interaktif ini dianggap lebih efektif karena menggabungkan penyampaian informasi secara langsung dengan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga proses penerimaan serta penguasaan materi menjadi lebih optimal.

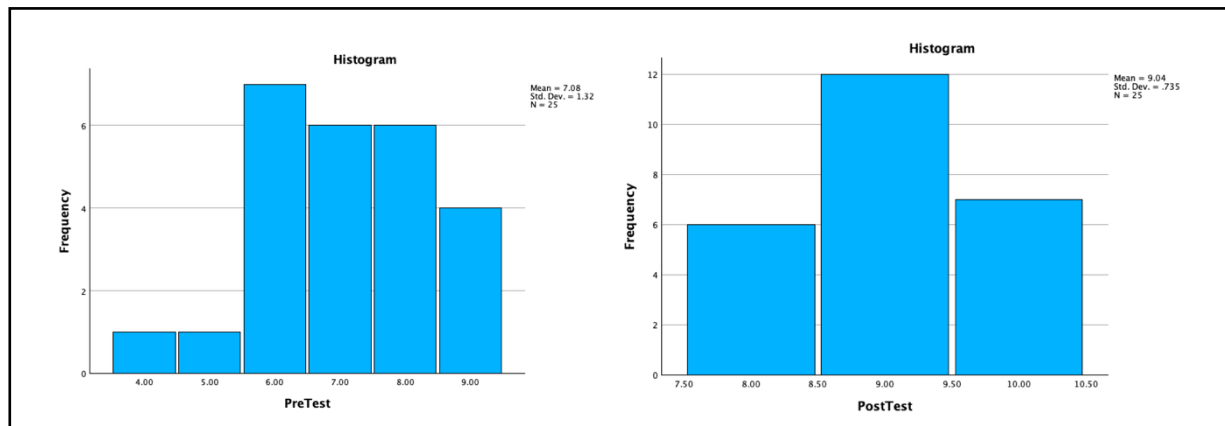


Gambar 1. Penyampaian materi dan tanya jawab saat penyuluhan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar $7,08 \pm 1,32$ dengan rentang nilai paling kecil 4 dan paling tinggi 9, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi $9,04 \pm 0,73$ dengan rentang paling kecil 8 dan paling tinggi 10 (Gambar 2). Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk pada

Tabel 2, data *pre-test* memiliki nilai $p = 0,073$ dan *post-test* $p < 0,001$, yang berarti data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, uji non-parametrik Wilcoxon digunakan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Nurbani Bangsawan, Elizabet Catherine Jusuf, Mardiah Tahir, Rina Previana, Umar Malinta, Abdul Rahman, Tuty Muliati, dan Muh. Furqon Fahluly: Peningkatan Pengetahuan Perencanaan Kehamilan dan Antenatal Care di Puskesmas Tamamaung.



Gambar 2. Box plot uji normalitas. Nilai *pre-test* (kiri) dan Nilai *post-test* (kanan).

Tabel 2. Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk).

Variabel	Mean (CI 95%)	Mean $\pm$ SD	p-value
<i>Pre-test</i>	7,1 - 7,7	7,08 $\pm$ 1,32	0,073*
<i>Post-test</i>	8,8 – 9,2	9,04 $\pm$ 0,73	<0,001*

* $p < 0,05$ (Data terdistribusi tidak normal).

Hasil uji Wilcoxon (Tabel 3) menunjukkan nilai $Z = -6,13$ dengan $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan. Nilai median meningkat dari 7 pada *pre-test* menjadi 9 pada *post-test*, mengindikasikan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai perencanaan kehamilan dan pentingnya skrining ANC dalam mencegah komplikasi kehamilan (May, 2024).

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Hidayah et al. (2025) dan Sari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan ten-

tang pentingnya ANC rutin minimal enam kali selama kehamilan sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan. Edukasi yang diberikan dalam bentuk komunikasi dua arah, disertai media visual dan diskusi, terbukti meningkatkan pemahaman peserta serta memotivasi mereka untuk menerapkan perilaku kesehatan reproduksi yang lebih baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; 2021)

Peningkatan skor pengetahuan juga dapat dijelaskan melalui teori perubahan perilaku *Knowledge -Attitude -Practice* (KAP) yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter. Menurut teori ini, peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal yang akan memengaruhi pembentukan sikap positif dan

selanjutnya mengarahkan pada praktik kesehatan yang lebih baik. Dengan meningkatnya pemahaman peserta tentang manfaat perencanaan kehamilan dan ANC, diharapkan akan muncul perubahan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pencegahan komplikasi obstetri (Kim et al., 2022; Siti & Aurelia, 2022).

Hasil histogram *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan pergeseran distribusi nilai yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan, dengan peningkatan frekuensi nilai tinggi (8–10) pada *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu menyerap materi dengan baik. Menurut teori pembelajaran kognitif oleh Bloom, proses pendidikan kesehatan yang efektif harus melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Materi penyuluhan yang disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan relevan dengan kebutuhan peserta terbukti dapat memaksimalkan retensi informasi serta memperkuat pemahaman konseptual.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penyuluhan kesehatan merupakan

metode efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur, terhadap pentingnya perencanaan kehamilan dan skrining ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Spiby et al. (2022) yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis kelompok (*group counseling*) dapat meningkatkan kesiapan reproduksi dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan secara signifikan. Selain itu, studi oleh Gasemi et al. (2025) menegaskan bahwa edukasi pranikah dapat menurunkan angka kejadian komplikasi obstetri sebesar 35% melalui peningkatan kesiapan fisik, psikologis, dan sosial calon ibu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat peningkatan signifikan skor *post-test* dalam pengabdian ini yang tidak hanya mencerminkan keberhasilan penyuluhan sebagai media edukatif, tetapi juga menjadi dasar bagi penguatan program promotif dan preventif terutama di bidang kesehatan ibu. Diperlukan keberlanjutan kegiatan serupa dengan melibatkan tenaga kesehatan, kader, dan instansi pendidikan agar penyebaran informasi mengenai perencanaan kehamilan dan ANC semakin luas dan berkelanjutan.

Tabel 3. Perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah pemberian penyuluhan.

Nilai	n	(Min-Max)	Median	Z	p-value
<i>Pre-test</i>	25	4-9	7	-6,13	<0,001*
<i>Post-test</i>	25	8-10	9		

* p-value<0,05 (Uji Wilcoxon).

SIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai Perencanaan Kehamilan dan Skrining Antenatal Care di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya perbedaan bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,001$). Meskipun terdapat variasi karakteristik responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan, penyuluhan ini mampu menyelaraskan pemahaman lintas kelompok demografis, sehingga seluruh peserta memperoleh peningkatan pengetahuan yang signifikan. Mayoritas peserta yang telah menikah menunjukkan respons positif dan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan antenatal teratur serta perencanaan kehamilan yang matang sebagai langkah pencegahan komplikasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis ceramah interaktif dengan diskusi partisipatif merupakan strategi efektif dan aplikatif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB) di tingkat pelayanan primer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Tamamaung beserta staf, Ketua

Departemen Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua Program Studi Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua dan seluruh staf Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUH, kader kesehatan dan masyarakat dalam ruang lingkup Puskesmas Tamamaung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Putri, Y. and Ayu Lestari Nurjana, N. (2025) "A Correlation Between Pregnant Women's Education Level And Knowledge With The Antenatal Check-Ups Regularity In The Working Area Of Sindang Jati Health Center In 2024," *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan*, 1(2), pp. 55–62. Available at: <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2>.
- Gasemi, A. et al. (2025) "The Effect of Midwife's Premarital Counseling on Women's Attitude towards Fertility and Childbearing: A Quasi-experimental Study," *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 13(2), pp. 4757–4764. Available at: <https://doi.org/10.22038/JMRH.2023.74931.2202>.
- Hidayah, L. Al et al. (2025) "Edukasi Antenatal Care (ANC) Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil," 01(02), pp. 57–64.
- Idris, H. and Sari, I. (2023) "Factors associated with the completion of antenatal care in Indonesia: A cross-sectional data analysis based on the 2018 Indonesian Basic Health Survey," *Belitung Nursing*

- Journal, 9(1), pp. 79–85. Available at: <https://doi.org/10.33546/bnj.2380>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Available at: <https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023," pp. 1–23.
- Khairunnisa, S. and Nurwati, N. (2021) "Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Peluang Bonus Tahun 2030," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(1), pp. 45–59.
- Kim, J. et al. (2022) "Effect of the PRECEDE-PROCEED model on health programs: a systematic review and meta-analysis," *Systematic Reviews*, 11(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02092-2>.
- Lestari, T.R.P. (2020) "Achievement of Mother and Baby Health Status As One of the Successes of Mother and Child Health Programs," *Kajian*, 25(1), pp. 75–89. Available at: <https://www.guesehat.com/polemik-kesehatan->.
- Mahayati, N.M.D., Suarniti, N.W. and Armini, N.W. (2023) "Optimalisasi Persiapan Kehamilan Sehat Bagi Wanita Usia Subur Melalui Kelas Prakonsepsi," *Bhakti Sabha Nusantara*, 2(2), pp. 128–135. Available at: <https://doi.org/10.58439/bsn.v2i2.137>.
- May, A. (2024) "The Impact of Antenatal Health Education on Healthy Pregnancy and Safe Delivery," *Journal of Social Research*, 3(3), pp. 858–865.
- Ministry of Health Republic Indonesia (2021) Pocket Guide to Planning a Healthy Pregnancy, Ministry of Health Republic Indonesia.
- Pusparatri, E. et al. (2024) "Pregnancy Planning Through Preconception Care Behavior," *Indonesia Jurnal Perawat*, 9, pp. 2540–7546. Available at: <https://doi.org/10.26751/ijp.v>.
- Rambu, S. (2023) "Persalinan Pada Ibu Berusia Kurang Dari 20 Tahun Di Rsud Kabupaten Buleleng," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Udayana*, 6(1), pp. 30–35.
- Reza, H. et al. (2019) "The Relationship of Educational Level To Knowledge Level of High Risk Pregnancy In Integrated Antenatal Care Hanif," *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4), pp. 1517–1526. Available at: <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>.
- Sari, I., Anggrayani, M. and Anara Fradela, F. (2025) "Pentingnya Antenatal Care Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan dan Kejadian Stunting pada Bayi," *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Fakultas Ilmu Kesehatan*, 7(1), pp. 50–54. Available at: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/download/3941/2650/18235>.
- Siti, K. and Aurelia, F.I. (2022) "Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil," *Journal of Community Services*, 4, pp. 48–54.
- Spiby, H. et al. (2022) "The importance of face to face, group antenatal education classes for first time mothers: A qualitative study," *Midwifery*, 109, p. 103295. Available at:

Nurbani Bangsawan, Elizabet Catherine Jusuf, Mardiah Tahir, Rina Previana, Umar Malinta, Abdul Rahman, Tuty Muliati, dan Muh. Furqon Fahluly: *Peningkatan Pengetahuan Perencanaan Kehamilan dan Antenatal Care di Puskesmas Tamamaung.*

<https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103295>.

Statistik, B.P. (2020) "Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2020," Badan Pusat Statistik [Preprint].

Statistik, B.P. (2023) "Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi."

Statistik, B.P. (2024) "Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024," Badan Pusat Statistik, 11(1). Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Vesel, L. et al. (2023) "Acceleration towards the Sustainable Development Goal targets for maternal health and child

mortality Report by the Director-General," *The Lancet*, 621(4), pp. 1–12. Available at: https://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/EB154/B154_12-en.pdf%0Ahttps://doi.org/10.3945/ajcn.2009.27707%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jaci.2012.05.050%0Ahttp://dx.doi.org/10.1186/s12884-016-0900-5%0Ahttps://doi.org/10.1186/s12978-020-01026-2%0Ahttp://dx.do.

World Health Organization (2016) "WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience," *Educacao e Sociedade*, 1(1), pp. 1689–1699. Available at: http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/.